

Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Diah Ayu Susanti, Aprilia Whetyningtyas*, Ananda Amanah Prihutami

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Muria Kudus, Kudus

Jl. Lingkar Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ¹diah.ayu@umk.ac.id, ^{2,*}aprilia.whetyningtyas@umk.ac.id, ³anandaamanah.11@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: aprilia.whetyningtyas@umk.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 194. Metode analisis pengujian yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, dan uji hipotesis yang meliputi: uji koefisien determinasi multiple (R^2), uji signifikan simultan (uji statistik F), dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t). Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility, sedangkan variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility; Dewan Komisaris; Kepemilikan Institusional; Leverage; Profitabilitas

Abstract—This study aims to examine the effect of profitability, leverage, board of commissioners size, and institutional ownership on the disclosure of corporate social responsibility. The number of samples in this study is 194. The analytical test method used is descriptive statistical analysis, classical assumption test which includes: normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test, and hypothesis testing which includes: multiple determination coefficient test (R^2), simultaneous significant test (F statistic test), and individual parameter significant test (t statistical test). Regression analysis used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variables of profitability, leverage, and institutional ownership have no effect on the disclosure of corporate social responsibility, while the variable size of the board of commissioners has a positive influence on the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: Corporate Social Responsibility; Board Of Commissioner; Institutional Ownership; Leverage; Profitability

1. PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility merupakan sebuah komitmen dari perusahaan untuk dapat memberikan bantuan dalam bentuk pengembangan ekonomi yang bersifat berkelanjutan dimana merupakan aspek lingkungan, sosial masyarakat, ekonomi, dan tenaga kerja (Jayanti & Husaini, 2018). Pada prinsipnya pelaksanaan dari CSR di Indonesia merupakan suatu kewajiban yang harus ditaati oleh setiap korporasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Apabila perusahaan melakukan pelanggaran terhadap ketentuan tersebut, akan diberlakukan sanksi berupa sanksi administratif yaitu peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan, atau pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal (Wijayanti, 2014). Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi semakin penting karena semakin berkembangnya kepedulian masyarakat terhadap suatu perusahaan yang didukung dengan dikeluarkannya Undang – Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 74 ayat 1 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Susilo & Juniarti, 2015).

Pada saat ini, lingkungan menjadi isu yang sangat penting dalam masyarakat. Keseimbangan lingkungan dan ekosistem menjadi sorotan karena masih banyak hal yang diabaikan terkait keadaan lingkungan akibat aktivitas perusahaan. Lingkungan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Lingkungan yang baik akan menciptakan manusia yang baik pula. Sumber daya manusia yang baik menciptakan organisasi yang berintegritas. Salah satu tanggung jawab yang dilakukan perusahaan untuk melindungi lingkungan dan keanekaragaman ekosistem adalah melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

PT Nagamas Palmoil Lestari merupakan salah satu perusahaan manufaktur pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Jl. Datuk Laksamana, Dumai, Riau, Provinsi Riau. Perusahaan ini bergerak di bidang pengolahan kelapa sawit dan produksi minyak goreng. Dilansir dari Pantaunews.co.id (05/08/2019), Cerobong asap pabrik, gas buang pengolahan kelapa sawit mengeluarkan asap hitam pekat yang menjadi alasan terkuat penyebab adanya pencemaran udara yang berada di sekitar kelurahan yang berada di kawasan pelabuhan perusahaan, seperti di daerah Ring Satu Kelurahan Dumai Kota, Laksamana dan Bulu Kasap, dan sekitarnya. Asap hitam disebabkan oleh adanya pembakaran cangkang kelapa sawit yang basah pada mesin boiler sebagai pembangkit tenaga pembakaran. Asap hitam yang dikeluarkan mengandung partikel-partikel halus serta butiran-butiran yang sangat kecil yang apabila dihirup oleh makhluk hidup akan menyebabkan kerusakan pada bagian terdalam paru-paru. Badan Lingkungan Hidup provinsi Riau mendesak agar perusahaan melakukan uji kualitas untuk mengetahui apakah pencemaran udara yang dihasilkan termasuk dalam kategori ringan, sedang, atau berat dan mengetahui apakah cerobong gas pembuangan sesuai SOP atau tidak. Apabila perusahaan terbukti memiliki cerobong gas pembuangan yang tidak sesuai SOP, maka perusahaan wajib melakukan penggantian cerobong gas pembuangan dalam kurun waktu 45 hari dan berkewajiban untuk melakukan pengukuran emisi secara mandiri bekerja sama dengan laboratorium lingkungan yang terakreditasi setiap 6 bulan sekali.

Berdasarkan kasus di atas, perusahaan memiliki peran besar bagi negara. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tidak merugikan lingkungan dan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu CSR merupakan suatu opini tentang apakah

perusahaan telah melaksanakan tanggung jawabnya terhadap internal dan eksternal dengan baik atau tidak. Pengungkapan CSR di Indonesia telah mengacu pada berbagai standar pengungkapan di dunia, salah satunya menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) yang merupakan organisasi yang membuat kerangka pelaporan berkelanjutan yang saat ini digunakan oleh perusahaan di seluruh dunia untuk transparansi (O'Neill, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi corporate social responsibility antara lain yaitu profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional. Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin banyak pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan Yanti et al. (2021), Anggreni & Arsana (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Sedangkan penelitian yang dilakukan Jayanti & Husaini (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Anggreni & Arsana (2020) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Sedangkan penelitian Ningsih & Asyik (2020) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Proporsi dewan komisaris akan menentukan pengaruhnya terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengontrol CEO dan semakin efektif pengawasannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ningsih & Asyik (2020) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan institusional perusahaan umumnya dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer dan meningkatkan pengungkapan corporate social responsibility. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Br.sumbing & Tambunan (2021), Ningsih & Asyik (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Sedangkan penelitian yang dilakukan Jayanti & Husaini (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Perusahaan manufaktur digunakan sebagai objek penelitian karena masih adanya pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang berdampak pada kerusakan ekosistem dan lingkungan yang sangat mengganggu kenyamanan dan ketentraman masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan kontrak yang terjadi antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (principal) dalam melakukan beberapa layanan untuk mereka dengan mendelegasikan wewenang dan membuat keputusan (Bags, 2017). Teori keagenan bertujuan untuk menjawab permasalahan keagenan yang terjadi karena pihak-pihak yang bekerja sama memiliki tujuan yang berbeda. Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua masalah yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan.

2.2 Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Teori stakeholders menyatakan bahwa teori pemangku kepentingan adalah teori mengenai kegiatan operasional manajemen dan etika bisnis yang berkaitan dengan moral dan nilai-nilai dalam mengatur jalannya organisasi. Teori pemangku kepentingan memiliki keinginan untuk membangun kerangka kerja yang responsif terhadap masalah yang dihadapi manajer. Stakeholder adalah orang-orang yang memiliki kepentingan atau kepedulian terhadap isu-isu tertentu (Bags, 2017).

2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasi terhadap pemangku kepentingan di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Jayanti & Husaini, 2018). Kegiatan corporate social responsibility meliputi pelestarian lingkungan, pembangunan ekonomi berkelanjutan, dan pengentasan kemiskinan, yang merupakan aktivitas berkelanjutan yang dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan dan sebagai akses permodalan, menjaga kualitas kerja, meningkatkan citra perusahaan, dan meningkatkan keputusan atas isu-isu kritis. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini diukur menggunakan standar Global Reporting Initiative (GRI) yang diperoleh dari rumus perhitungan :

$$CSRDI = \frac{\sum Xz}{Nz} \quad (1)$$

2.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan sebagai pertimbangan bagi investor yang akan menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi maka investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio Return of Assets (ROA) yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan membagi total aset atau kekayaan dari perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \tag{2}$$

2.5 Leverage

Leverage dapat diartikan jumlah aset serta sumber dana yang dapat digunakan oleh perusahaan yang memiliki beban bersifat tetap yang signifikan dari sumber pendanaan yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan tujuan dapat meningkatkan potensi keuntungan bagi para pemegang saham. Dalam penelitian ini, leverage diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi hutang perusahaan terhadap modal perusahaan. Jika DER yang terlalu tinggi dapat memberikan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi dapat diartikan beban bunga perusahaan akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \tag{3}$$

2.6 Ukuran Dewan Komisaris

Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka akan semakin mudah untuk mengontrol Chief Executive Officer (CEO) dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Jika dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran dewan komisaris adalah sebagai berikut :

$$UDK = \sum \text{Dewan Komisaris perusahaan} \tag{4}$$

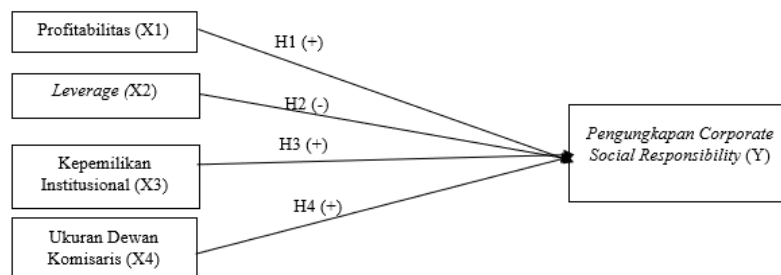
2.7 Kepemilikan Institusional

Menurut Pasaribu dan Sulasmiyati (2016) kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh sebuah institusi. Kepemilikan institusional merupakan tingkat kepemilikan saham sebuah institusi di dalam perusahaan yang diukur dengan proporsi saham suatu institusi yang dinyatakan dalam presentase. Adanya kepemilikan institusional diharapkan akan berdampak pada pengawasan manajemen yang lebih baik dan kesejahteraan pemegang saham terjamin. Jika Semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula tekanan pada manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kepemilikan institusional adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \tag{5}$$

2.8 Kerangka Dasar Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan, peneliti mendapatkan kerangka pemikiran yang dijelaskan dalam bentuk gambar, sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Dengan semakin besarnya laba yang diperoleh dapat diartikan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Sehingga apabila semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al., (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Krisna & Suhardianto (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama sebagai berikut :

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility

2.9.2 Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pada saat leverage mengalami peningkatan, perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar (kreditur), hal ini menyebabkan adanya risiko perusahaan untuk lebih memperhatikan kegiatan investasi yang ada di

dalam perusahaan apabila hal ini diadakan untuk meningkatkan kinerja dan membiayai kegiatan yang produktif salah satunya yaitu pengungkapan CSR. Meningkatnya leverage dianggap sebagai salah satu langkah mundur karena akan berpengaruh pada eksistensi dan citra perusahaan, sehingga perusahaan berisiko mengalami distress yang akan berpengaruh pada menurunnya pengungkapan tanggung jawab perusahaan. Penelitian Ningsih & Asyik, (2020) serta Nuswantara & Pramesti (2020) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua sebagai berikut :

H₂ : Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

2.9.3 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Dewan Komisaris sebagai pihak internal perusahaan berperan dalam pengawasan dan penekanan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan demikian, semakin besar ukuran dewan komisaris maka akan semakin mudah dalam memberikan pengendalian dan pengawasan yang efektif terhadap manajemen perusahaan. Sehingga perusahaan akan mendapatkan tekanan yang lebih besar untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian Ningsih & Asyik (2020) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga sebagai berikut :

H₃: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility

2.9.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Adanya kepemilikan suatu organisasi diyakini dapat mengurangi konflik antar instansi, yang disebabkan karena adanya penerapan sistem pengawasan yang optimal oleh pemegang saham terhadap manajemen. Kegiatan pemantauan ini kemudian mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Br.sumbing & Tambunan, (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Asyik (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga sebagai berikut :

H₄: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility

2.10 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan seleksi pemilihan sampel, perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 194 perusahaan. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Hipotesis

3.1.1 Uji Koefisien Determinasi Multiple (R²)

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi Multiple (R²)

R	R Square	Adjusted R Square
0,270 ^a	0,073	0,048

Pada tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square adalah sebesar 0,048 yang mana berarti 4,8% pengungkapan corporate social responsibility dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 95,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

3.1.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 2. Hasil Uji Statistik t

Hipotesis	T	Sig.	Keterangan
Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility (H1)	-1,285	0,200	H1 : Ditolak
Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan corporate social responsibility (H2)	0,810	0,419	H2 : Ditolak
Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility (H3)	2,686	0,008	H3 : Diterima
Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility (H4)	-1,832	0,069	H4 : Ditolak

Profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} -1,285 < t_{tabel} 1,653$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha (0,200 > 0,05)$ artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Maka hipotesis pertama ditolak. Leverage memiliki nilai $t_{hitung} 0,810 < t_{tabel} 1,653$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha (0,419 > 0,05)$ artinya leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Maka hipotesis kedua ditolak. Ukuran dewan komisaris memiliki nilai $t_{hitung} 2,686 > t_{tabel} 1,653$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha (0,008 < 0,05)$ artinya ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Maka hipotesis ketiga diterima. Kepemilikan institusional memiliki nilai $t_{hitung} -1,832 < t_{tabel} 1,653$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha (0,069 > 0,05)$ artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Maka hipotesis keempat ditolak.

3.1.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi manajemen menganggap tidak memerlukan pelaporan hal-hal yang dapat mengganggu informasi mengenai suksesnya keuangan perusahaan. Manajemen beranggapan bahwa corporate social responsibility hanya akan menambah biaya bukan menambah nilai perusahaan, dan adanya pengungkapan corporate social responsibility juga dianggap akan mengurangi perolehan laba perusahaan.

3.1.4 Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum berhasil mengelola asetnya untuk memperoleh laba sehingga perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap kreditur, untuk itu perusahaan lebih berfokus pada laba yang diperoleh untuk menutup tingkat ketergantungan terhadap kreditur. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya tingkat leverage yang tinggi di dalam sebuah perusahaan tidak menjadi acuan atau tolak ukur perusahaan dalam mengungkapkan corporate social responsibility. Leverage bisa saja hanya dibutuhkan oleh investor dan pemegang saham untuk menjaga dan menjamin perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan melaksanakan kewajibannya. Selain itu, pada saat perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi dapat melakukan sebuah pelanggaran terhadap tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi, karena masih adanya kewajiban atau tanggung jawab yang dibebankan.

3.1.5 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris yang besar dapat menunjang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, Adanya dewan komisaris menyebabkan adanya pengawasan yang lebih efektif kepada direksi untuk mengurangi permasalahan yang ada dalam perusahaan dan mampu menjaga objektivitas serta kinerja manajemen perusahaan. Artinya secara tidak langsung dewan komisaris mempengaruhi perusahaan dalam melakukan serta melaporkan tanggung jawab sosialnya.

3.1.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Investor belum mempertimbangkan corporate social responsibility sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga para investor institusional cenderung tidak menekan manajemen perusahaan untuk melakukan pengungkapan corporate social responsibility lebih luas dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan lebih menekankan dan memaksimalkan kinerja perusahaan dari modal saham yang didapatkan untuk aktivitas internal perusahaan, seperti produksi dan pemasaran bukan menekankan pada aktivitas diluar perusahaan seperti kegiatan sosial masyarakat, ekonomi, dan lingkungan. Perusahaan lebih berfokus pada tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan dibandingkan dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak, (2) Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak, (3) Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima, (4) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) ditolak. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi multiple (R^2) nilai adjusted R Square sebesar 4,8%, yang artinya variabel profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional hanya mampu mempengaruhi pengungkapan CSR sebesar 4,8 %, sisanya sebesar 95,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lainnya seperti umur perusahaan, kepemilikan manajerial, atau komite audit yang mampu mempengaruhi pengungkapan CSR.

REFERENCES

- Anggreni, N. K. A. D., & Arsana, I. M. M. (2020). e-ISSN 2716-3148 (media online) Journal Research Accounting (. Journal Research Accounting, 02(1), 21–32.
- Bags, C. (2017). Teori Teori dalam Pengungkapan Informasi CSR. *Academia*, 1–11.
- Br.sumbing, yan christin, & Tambunan, hana yona anggnesia. (2021). Pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham publik dan kepemilikan institusional perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Jayanti, K. R., & Husaini, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 59(1), 16–22.
- Kerap Mengeluarkan Asap Hitam dari Cerobong Pabrik, PT. NPL Diduga Lakukan Pencemaran Udara. (n.d.). Retrieved March 22, 2022, from <https://www.pantaunews.co.id/2019/08/kerap-mengeluarkan-asap-hitam-dari-cerobong-pabrik-pt-npl-diduga-lakukan-pencemaran-udara>
- Ningsih, F. A., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(7), 1–22.
- Nuswantara, D. A., & Pramesti, D. A. (2020). Corporate Social Responsibility Regulation in the Indonesian Mining Companies. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 161–169. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.161>
- O'Neill, S. (2018). GRI Standard-setting process. GRI403: OHS Reporting Standard Global Reporting Initiative, 1–14. <https://safetyforum.com.au/wp-content/uploads/2018/10/Dr-Sharron-ONeill-Senior-Lecturer-UNSW-Canberra-GRI403-The-New-Global-Standar.pdf>
- Pasaribu, M., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(1), 154–164.
- PT Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Retrieved July 18, 2022, from <https://www.idx.co.id>
- Susilo, S., & Juniarti. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Respon Investor Pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar (Big Capitalization). *Business Accounting Review*, 3(1), 304–315
- Wijayanti, R. roro K. M. (2014). PERTANGGUNGJAWABAN PIDANA KORPORASI YANG TIDAK MELAKSANAKAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. Analysis of Micro-Earthquakes in the San Gabriel Mountains Foothills Region and the Greater Pomona Area As Recorded By a Temporary Seismic Deployment, 1(hal 140), 43. <http://www.springer.com/series/15440%0Apapers://ae99785b-2213-416d-aa7e-3a12880cc9b9/Paper/p18311>
- Yanti, N. L. E. K., Made, E. D., & Asri, P. & I. G. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 43.